



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 4947-4960

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Apakah *Tax Planning*, Kinerja Perusahaan, dan *Leverage* Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba Riil?

Assa'adatul Khairiyah^{1✉}, Ning Rahayu², Nando Farizal³, Nurkhasanah Rina Puspita⁴,
Indah Permata Sari⁵

(1,3,5) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, (2) Universitas Trisakti,

(4) Universitas Graha Nusantara

Email: assasiregar@uinsyahada.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara (Perencanaan Pajak) *Tax Planning*, Kinerja Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Pengumpulan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 144 perusahaan selama periode 2014-2018. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak ada pengaruh *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba Riil. Sebaliknya, Kinerja Perusahaan dan *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Manajemen Laba Riil. Selain itu, Ukuran Perusahaan tidak mampu memperlemah hubungan (Perencanaan Pajak) *Tax Planning*, Kinerja Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil.

Kata Kunci: *Tax Planning*, *Kinerja Perusahaan*, *Leverage*, *Manajemen Laba Riil*, *Ukuran Perusahaan*

Abstract

This study aims to determine the influence of Tax Planning, Company Performance, and Leverage on Real Earnings Management with Company Size as a moderating variable. The sample was collected using the purposive sampling method, resulting in a total of 144 companies during the 2014-2018 period. The analytical tool used is multiple linear regression. The research results prove that there is no influence of Tax Planning on Real Profit Management. On the other hand, Company Performance and Leverage have a significant negative effect on Real Earnings Management. Additionally, Company Size is not able to weaken the relationship between Tax Planning, Company Performance, and Leverage on Real Earnings Management.

Keywords: *Tax Planning, Company Performance, Leverage, Real Earnings Management, Company Size*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk terus bertahan dengan cara menghadirkan inovasi guna memenangkan persaingan dan mencapai kinerja perusahaan yang diharapkan. Informasi laba yang diperoleh melalui laporan keuangan menjadi indikator utama kinerja manajemen dalam pengambilan keputusan. Seperti halnya investor pada umumnya, Nugroho (2015) menyebutkan bahwa mereka sering menjadikan jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai salah satu indikator utama dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat memicu kecenderungan manajemen untuk melakukan rekayasa laba guna memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Sebagai contoh, pada tahun 2019 muncul dugaan kejanggalan pada laporan keuangan Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018. Anggit (2019) mengungkapkan bahwa dalam laporan keuangan tersebut, Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar (dengan asumsi kurs Rp 14.000 per dolar AS). Angka tersebut melonjak drastis dibandingkan dengan tahun 2017, di mana perusahaan mengalami kerugian sebesar USD 216,5 juta. Dua komisaris Garuda Indonesia, yaitu Chairal Tanjung dan Dony Oskaria (yang saat ini sudah tidak menjabat), menilai bahwa laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Manajemen laba merupakan topik yang telah banyak mendapat perhatian dalam penelitian akuntansi. Perkembangan penelitian empiris menunjukkan bahwa para manajer perusahaan telah beralih dari praktik manajemen laba berbasis akrual menuju manajemen laba berbasis riil (Saleem, Alifiah & Tahir, 2016 dalam Almashaqbeh, Hijatullah & Hasnah, 2018), sebagaimana dikemukakan oleh beberapa penelitian sebelumnya (Ewert & Wagenhofer, 2005; Graham et al., 2005; Roychowdhury, 2006; Lin & Chien, 2016). Dalam hal

ini, konsep manajemen laba riil yang diusulkan oleh Roychowdhury (2006) dianggap paling relevan. Manajemen laba riil cenderung lebih sulit terdeteksi dan sering kali luput dari perhatian auditor serta regulator (Kim & Sohn, 2013 dalam Octavia, Imam & Endang, 2015).

Kebijakan perpajakan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh setiap entitas melalui mekanisme yang terstruktur, dikenal sebagai perencanaan pajak (*tax planning*). Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk mengefisienkan pembayaran pajak sehingga laba perusahaan dapat dioptimalkan. Kondisi ini dapat memicu terjadinya praktik manajemen laba (Joeinarto, 2018). Rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena melalui analisis ini dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Joeinarto, 2018). *Return on Assets* (ROA) diharapkan dapat menjadi alat ukur untuk mendeteksi apakah perusahaan telah melakukan praktik manajemen laba riil.

Disamping itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Fikriyah dan Yudhi (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan negative leverage terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa nilai *leverage* mencapai di bawah 100% menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam pendanaan bisnisnya. Akibatnya, variabel *leverage* memiliki peran yang kurang signifikan dalam menjelaskannya dengan manajemen laba. Sementara itu, dalam teori agensi, ukuran perusahaan diharapkan dapat memperlihatkan kondisi bahwa perusahaan yang lebih besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan pada perusahaan dengan kondisi total aset lebih kecil kecil. Perusahaan besar cenderung lebih membatasi perlakuan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan ukuran yang kecil (Prastya, 2016).

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih terpusat metode teknik manajemen laba berbasis akrual (*accrual-based earnings management*), penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen laba dengan rekayasa aktivitas riil (*real earnings management*). Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006). Secara langsung aktivitas manajemen laba riil berdampak pada arus kas perusahaan (Octavia, Imam, dan Endang, 2015). Dengan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba dengan menggunakan pendekatan manajemen laba melalui kegiatan rekayasa aktivitas riil (*earnings management through real activities manipulation*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data keuangan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014–2018 sebagai masa pengamatan. Fokus penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur, mengingat perusahaan manufaktur menggambarkan implementasi bisnis dalam persaingan yang memiliki kompleksitas tinggi, karena operasionalnya lebih rumit dibandingkan dengan jenis usaha lainnya (Kuan et al., 2010). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antar perencanaan pajak (*tax planning*), kinerja perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba riil, dimana variabel moderasi adalah ukuran perusahaan dan variabel kontrol dari umur perusahaan. Masa pengamatan dilakukan selama lima tahun, dari 2014 hingga 2018, untuk memberikan gambaran mengenai kondisi perubahan keuangan perusahaan selama periode tersebut. Variabel Y yang digunakan adalah manajemen laba riil, yang diukur dengan menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006). Proksi-proksi manajemen laba melalui rekayasa aktivitas riil dalam pendekatan ini dihitung dengan menjumlahkan *abnormal cash flow from operations* (CFO), *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production cost*, yang dihitung sebagai berikut:

a. *Abnormal Cash Flow Operations* (Abn_CFO)

$$CFO_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(St / A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta St / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

b. *Abnormal Discretionary Expenses* (Abn_DISEXP)

$$DISEXP_t / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(St-1 / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

c. *Abnormal Production Costs* (Abn_PROD)

$$PRODt / A_{t-1} = \alpha_0 + \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(St/A_{t-1}) + \alpha_3(\Delta St / A_{t-1}) + \alpha_4(\Delta St -1 / A_{t-1}) + \epsilon_t$$

$$\text{Jumlah Manajemen Laba Riil} = \text{Abn_CFO} + \text{Abn_DISEXP} - \text{Abn_PROD}$$

Keterangan:

- CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t
- DISEXP_t = *discretionary expenses* yaitu beban penelitian dan pengembangan + beban iklan + beban penjualan, administrasi dan umum.
- PROD_t = *production costs* yaitu harga pokok penjualan + perubahan persediaan
- A_{t-1} = aset total perusahaan i pada tahun t-1
- St = perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t dengan tahun t-1
- St -1 = perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t-1 dengan tahun t-2

Tabel 1 akan menjelaskan operational dari variable penelitian

Tabel 1. Operational Variabel

Variabel	Indikator	Penelitian/Sumber
<i>Tax Planning</i>	<i>Tax retention rate (TRR)</i>	Joeinarto (2018), (Wild et al., 2004)
Kinerja Keuangan	<i>Return On Asset (ROA)</i>	Joeinarto (2018)
<i>Leverage</i>	Debt to Equity Ratio (DER)	(Kasmir, 2013)
Manajemen Laba Riil	<i>abnormal CFO, abnormal discretionary expenses, dan abnormal production cost</i>	Roychowdhury (2006)
Ukuran Perusahaan	Log total aset perusahaan	Rachmawati dan Triatmoko (2007)
Umur Perusahaan	Tanggal terdaftarnya di BEI	(Owusa dan Ansah, 2000)

(Sumber: Data diolah, 2024)

Pengujian pengaruh tax planning, kinerja perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba riil dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Metode ini mengeksplorasi hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 TTR_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 DER_{it} + \beta_4 UKR_{it} + \beta_5 TTR_{it} \cdot UKR_{it} + \beta_6 ROA_{it} \cdot UKR_{it} + \beta_7 DER_{it} \cdot UKR_{it} + \beta_8 UMR_{it} + \epsilon_{it}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tax Planning berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba Riil

Tingkat signifikansi sebesar 0.085, di mana nilai $0.085 > 0.05$, dan koefisien beta sebesar 1.389 serta nilai t-hitung sebesar 1.375, Hasilnya bahwa H1 ditolak, yang berarti bahwa tidak berpengaruh secara signifikan variabel *Tax Planning* terhadap manajemen laba riil. Perlakuan *tax planning* dengan tujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak demi menghasilkan laba yang tinggi tidak terbukti memicu manajemen laba dalam penelitian ini. Dalam teori akuntansi positif, *The Political Cost Hypothesis* menjelaskan bahwa perusahaan cenderung melakukan rekayasa penurunan laba dengan tujuan untuk meminimalkan biaya politik yang harus mereka tanggung, salah satunya adalah pembayaran pajak. Semakin efektif perencanaan pajak, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan, namun juga akan mengakibatkan pembayaran pajak yang semakin besar. Sehingga, tujuan dari kedua aspek

tersebut tidak sejalan, karena perencanaan pajak berfokus pada meminimalkan pembayaran pajak untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi, sementara manajemen laba riil bertujuan untuk meningkatkan laba. Penelitian ini didukung oleh Aditama (2014) dan Budiman (2015), namun tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Joeinarto (2018) dan Afifah (2018) dengan hasil yang membuktikan perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba riil.

Kinerja Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Riil

Tingkat signifikansi sebesar 0.018, di mana nilai $0.018 < 0.05$, dan koefisien beta sebesar -2.441 serta nilai t-hitung sebesar -2,116, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yang berarti variabel Kinerja Perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba riil. Kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator pengelolaan aset perusahaan dan memberikan gambaran tentang pergerakan laba suatu entitas.

Dalam teori akuntansi positif, hipotesis rencana bonus yang dikemukakan oleh Scott (2000) menyatakan bahwa manajer perusahaan berusaha menciptakan pencitraan positif terhadap laba yang meningkat untuk mendapatkan kompensasi bonus atas kinerja yang baik dari investor. Dalam kondisi di mana laba mengalami penurunan, pihak manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba untuk meningkatkan angka laba dan menghasilkan tingkat *return on assets* yang lebih tinggi, dengan tujuan memberikan kepercayaan kepada investor. Teori akuntansi positif juga mengakui adanya hubungan keagenan melalui hipotesis rencana bonus (*bonus plan hypothesis*), yang menyatakan bahwa kinerja manajemen dapat diukur dari tingkat laba yang dihasilkan untuk memperoleh bonus yang maksimal. Sehingga, dalam kondisi laba yang rendah, sehingga akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dan sebaliknya. Selain itu, *return on asset* dijadikan sebagai indikator untuk memprediksi risiko investasi. Hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.7 membuktikan bahwa kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil. Hasil ini didukung oleh Satya (2013) dan Alexander (2017), sementara penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joeinarto (2018) dan Ningsih dan Johny (2018), yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* terhadap manajemen laba.

Leverage berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba Riil

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.035, di mana nilai $0.035 < 0.05$, dan koefisien beta sebesar -2.022 serta nilai t-hitung sebesar -1,794, maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti variabel *leverage* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap manajemen laba riil. *Leverage*, dengan proksi rasio *Debt to Equity Ratio*, memberikan gambaran mengenai proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi pada suatu entitas. Semakin besar utang yang dimiliki entitas, maka semakin besar pula risiko yang dihadapi oleh investor. Semakin besar risiko, maka semakin tinggi ekspektasi pengembalian yang diinginkan oleh investor. Dalam kondisi seperti ini, manajemen memicu manajemen untuk melakukan manajemen laba agar kondisi kewajiban entitas lebih terlihat sempurna. Dalam penelitian menunjukkan bahwa angka hutang perusahaan cenderung mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba riil. Perusahaan melakukan utang untuk meningkatkan bisnis, namun investor menanggapi utang sebagai suatu risiko yang perlu dibebankan, sehingga mereka menuntut tingkat pengembalian yang tinggi (Joeinarto, 2018).

Bagi perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, dalam teori akuntansi positif, company yang ada perjanjian hutang cenderung memilih accounting methods yang bisa menaikkan laba untuk memperoleh keyakinan dari investor. Namun, semakin tinggi nilai hutang perusahaan, cenderung tidak mendorong manajemen mengambil keputusan untuk manajemen laba riil karena perusahaan akan mendapatkan pantauan yang ketat dari kreditor. Sehingga, perusahaan tidak akan melaporkan keuangan tanpa prinsip kehati-hatian. Hasil penelitian ini terbukti sesuai dengan hasil penelitian Arik dan Gerianta (2011) dengan hasil bahwa adanya pengaruh signifikan negatif *leverage* terhadap manajemen laba, dan sebaliknya penelitian yang telah peneliti lainnya Joeinarto (2018) lakukan menemukan bahwa tidak ada terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan positif antara *Tax Planning* terhadap Manajemen Laba Riil

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.087 dimana nilai $0.087 > 0.05$ dan koefisien beta sebesar -2,085 serta nilai t hitung sebesar -1,366, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan tidak mampu memperlemah hubungan antara *Tax Planning* dan manajemen laba riil. Ukuran perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset pada laporan keuangan. Dimana

dapat menunjukkan kinerja perusahaan dari segi kegiatan aktivitas maupun operasionalnya. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan tidak mampu memperlemah hubungan antara *tax planning* dengan perlakuan manajemen laba riil. Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset memperlihatkan bahwa dengan total aset yang tinggi berdampak pada perolehan laba. Sehingga perusahaan besar cenderung tidak merekayasa laba karena telah mendapatkan laba yang tinggi. Selain itu, secara politis perusahaan besar lebih mendapat perhatian dari berbagai pihak termasuk pemerintah dalam hal perpajakan. Mendapat perhatian lebih dari berbagai pihak akan mengontrol manajemen dalam meminimalisir praktek manajemen laba. Hal ini juga dilihat dari data statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata total aset sampel penelitian sebesar 14,52057, hal akan berdampak pada perolehan laba yang tinggi sehingga tidak terindikasi berperan dalam praktek manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak serta merta memicu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba melalui aktifitas riil. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fikriyah (2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan *Tax Planning* terhadap manajemen laba. Sedangkan Ningsih dan Johny (2018) menemukan bahwa adanya hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil.

Ukuran perusahaan memperkuat hubungan negatif antara Kinerja Perusahaan dan Manajemen Laba Riil.

Tingkat signifikansi sebesar 0.023, yang mana nilai $0.023 < 0.05$, koefisien beta sebesar -2.085, dan nilai t hitung sebesar 2.018, dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan negatif antara kinerja perusahaan dan manajemen laba riil. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset mencerminkan hasil kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini tidak berperan dalam memperkuat hubungan negatif antara kinerja perusahaan dan manajemen laba. Sampel perusahaan yang memiliki nilai rata-rata total aset sebesar 14,52057 tidak terindikasi berperan dalam praktik manajemen laba. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki total aset yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang tinggi, sehingga ukuran perusahaan tidak memberikan bukti bahwa perusahaan besar atau kecil lebih agresif dalam melaporkan laba positif, baik untuk menghindari *earning losses* maupun

earning decreases, seperti yang dijelaskan dalam teori *political cost hypothesis*. Selain itu, perusahaan besar cenderung kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena lebih kritis di hadapan investor dan pihak luar. Sebaliknya, perusahaan kecil seringkali dianggap lebih sering melakukan manajemen laba untuk menutupi kerugiannya. Hasil Penelitian ini juga samahalnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) dan Dew et al. (2017) dengan hasil ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya praktik manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Ningsih dan Johny (2018) yang menemukan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba riil.

Ukuran perusahaan memperkuat hubungan negatif antara *Leverage* terhadap Manajemen Laba Riil

Dengan tingkat signifikansi sebesar 0.058, yang mana nilai $0.058 > 0.05$, koefisien beta sebesar 1.802, dan nilai t hitung sebesar 1.582, dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan negatif antara leverage dan manajemen laba riil. Leverage ratio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pada perusahaan yang semakin besar, pengawasan terhadap kinerja perusahaan cenderung lebih ketat untuk memastikan pembayaran utang dilakukan tepat waktu. Berdasarkan teori agensi, dikatakan bahwa ada konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham yang timbul dari perbedaan kepentingan di antara keduanya. Pada perusahaan besar, lebih banyak terjadi konflik kepentingan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor politis. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki peran dalam memperkuat hubungan negatif antara leverage dan manajemen laba.

Deskripsi statistik menunjukkan bahwa rata-rata sampel perusahaan memiliki tingkat utang yang kecil, dengan nilai leverage kurang dari 1. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan menggunakan modal sendiri dalam pendanaan bisnisnya, sehingga tidak memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba ketika utangnya rendah. Hasil reseach ini juga didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Sosiawan (2012) dan Dew et al. (2017), dengan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Ningsih dan Johny (2018), yang nyatanya menemukan ada hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba riil.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian yang telah disajikan beserta pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Tidak adanya pengaruh *Tax planning* terhadap manajemen laba riil.
2. Ada pengaruh negatif Kinerja perusahaan terhadap manajemen laba riil.
3. Leverage berpengaruh negatif pada manajemen laba riil.
4. Ukuran perusahaan tidak mampu memperlemah hubungan antara tax planning dengan manajemen laba riil.
5. Ukuran perusahaan tidak mampu memperlemah hubungan antara kinerja perusahaan dengan manajemen laba riil.
6. Ukuran perusahaan tidak mampu memperlemah hubungan antara leverage dengan manajemen laba riil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Ferry dan Anna Purwaningsih. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modus Vol 26. Universtias Atmajaya.
- Afifah, Marifatul dan Ibnu Muttaqin. 2018. Pengaruh Tax Planning , Corporate Governance dan Deffered Tax Expenses terhadap Earning Management pada Perusahaan Property dan Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017.
- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). Jurnal Akuntansi Riset, 10 (1), 2018, 63-74.
- Almashaqbeh, Ahmad Abdallah dan Hijattulah dan Hasnah .2018. Real Earnings Management and Tax Considerations: A Conceptual Analysis. International Journal of Business Management and Commerce. Vol. 3 No.2 .
- Awalia. 2015. Pengaruh Kinerja Perusahaan, Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Real Earnings Management dengan Kepemilikan Asing sebagai Variabel Moderasi. Magister Akuntansi Universitas Trisakti.
- Budiman, Septian, Resti Yulistia dan Yunilma. 2015. Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba. Universitas Bung Hatta.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax

Avoidance. ISSN: 2302-8556. Vol.14.3.

- Fikriyah, Izziyah dan Yudhi Herliansyah .2019. Analysis of The Effect of Tax Planning and Leverage on Earnings Management with Company Size as a Moderating Variable. EPRA International Journal of Research & Development. Vol.4. ISSN : 2455-7838.
- Gunarti, Yuliana. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Return on Asset dan Leverage terhadap Manajemen Laba. Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Gunny, K. 2005. What are the Consequences of Real Earnings Management ?". Working Paper. University of Colorado.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19" Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hakim, Maxon Wijaya. 2015. Effect of Corporate Tax Rate Reduction on Earnings Management Practices: A Case Study in Indonesia. Universitas Indonesia.
- Hamijaya, Marselina. 2015. Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba saat Terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. XIV No.27 September 2015.
- Harianto, Farid dan Siswanto Sudomo. 1998. Perangkat dan Teknik Analisa Investasi di Pasar Modal Indonesia. PT. Adhi. Jakarta
- <https://www.cnbcindonesia.com>. Di akses 07 Mei 2020
- <https://www.pinterpolitik.com/indonesia-dan-ancaman-krisis-2018/> Di akses 12 Juni 2020
- Joeinarto. 2018. Pengaruh Tax Planning, Earning Bath, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Earnings Management pada 500 Perusahaan Terbesar Dunia Berdasarkan Indeks Fortune Global 500. Jambi: Magister Ilmu Akuntansi Universitas Jambi.
- Julius. 2017. The Influence Of Real Earnings Management To Firm Value With Corporate Governance As A Moderating Variable. Magister Akuntansi Universitas Trisakti.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Khotimah, Husnul. 2014. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol 4 No 2.
- Keats, Barbara W., Michael A. Hitt, 1988, A Causal Model Of Linkages Among Environmental Dimensions, Macro Organizational Characteristics, And Performance, Academy of Management Journal. Vol. 31. No, 3. 57Et-598.
- Kuan, L., Tower, G., Rusmin, R., & Zahn, J.L.W.M.V.d. 2010. Related Party Transactions and Earnings Management. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 14(2): 115-137.

- Madli. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012. Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji: Riau.
- Ningsih, Suhesti. 2015. Earnings Management Melalui Aktivitas Riil dan Akrua. Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 16.01.nur
- Ningsih S dan Wiyadi. 2012. Praktek Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya Vol.13 No.2
- Ningsih, Suhesti dan Johny Subarkah. 2018. Aplikasi Real Earnings Management Melalui Faktor-faktor Internal pada Perusahaan Go Public yang Terindeks di JII. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 19 (01), 2018, 89-96.
- Nugroho, Felicianus Adi. 2015. Pengaruh Real Earning Management terhadap Arus Kas Operasi Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). ISSN 0852-1875. Vol.27 (I) : 65-76, 2015.
- Owusu, Stephen & Anshah. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market : Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange". Journal Accounting and Business. Vol. 30. Pp. 241.
- Octavia, Meliana, Imam Subekti dan Endang Mardiaty. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba Riil - Biaya Diskresioner. International Journal of Social and Local Economic Governance. Vol.1,No.2, Pages108-115.
- Phillips, J. D. 2003. Corporate Tax Planning Efectiveness: The Role Of Compensation-Based Incentives. The Accounting Review, 78(3), 847-874.
- Prasetya. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.14.1 Januari 2016.
- Rafika, Eva Dewi, Elva Nuraina dan Nik Amah. 2017. Pengaruh Tax Planning dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. The 9th FIPA Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi Universitas PGRI Madiun Vol.
- Rachmawati, A., dan Triatmoko, Hanung. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Rahayu. 2007. Kebijakan Baru Direktorat Jendral Pajak Dalam Pengajuan Restitusi PPN dan Perencanaan Pajak untuk Menghadapinya.

- Rice. 2016. Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01, April 2016
- Roychowdhury, S. 2006. Earnings Management through Real Activities Manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42, p: 335-370. Sloan School of Management.
- Rosena.2016. Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. Vol. 3 No 1. Hal.21-42
- Santoso, Iman, dan Rahayu, Ning. 2019. *Corporate Tax Management*, Ortax, Jakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, T.J dan Lestari, JS, 2015. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Real Manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* p1-17.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting theory*, 7th edition. Canada inc: Pearson Education.
- Susanti. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol 1 No.1 Hal. 25-50.
- Sutrisno, 2000. *Manajemen Keuangan: (Teori, Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia
- Setyawan, Budi dan Harnovinsah. 2015. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. Universitas Pamulang.
- Trisnawati et all. 2016. Praktik Manajemen Laba Riil pada Indeks dan LQ45 Bursa Efek Indonesia. The 3rd University Research Colloquium 2016.
- Tumewang. 2017. Market Performance of Sharia-Compliant Companies in Indonesia: Relevance of Earnings Management, Leverage, and Corporate. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, Vol.3 No.1.
- Ulya, Nasihah dan Khairunnisa. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Proceeding of management* Vol 2 No 1. Universitas Telkom.
- Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Watts, R dan Zimmerman, J.L. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York. Prentice Hall.
- Widyasari, Permata Ayu, Senny Harindahyani, Felizia Arni Rudiawarni. 2017. *Strategi Bisnis*

dalam Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(3): 397–411

Wild, John J. Subramanyam, dan Robert F. Helsey. 2005. *Financial Statement Analysis*. Edisi: 8. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.

Yin, Jennifer, dan Agnes Cheng. 2004. *Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reduction*, *Review of Accounting and Finance* Volume 3.